

Urgensi Layanan Konseling Islam di Rumah Sakit

Faisal Akbar Manurung¹, Marneva Nailul Amni², Masril³

Program Pascasarjana Bimbingan Konseling, Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia¹

Program Pascasarjana Bimbingan Konseling, Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia²

Program Pascasarjana Bimbingan Konseling, Pendidikan Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia³

E-mail: faisalncek@gmail.com¹, Marneva2303@gmail.com²,
masril@iainbatusangkar.ac.id³

Correspondent Author: Faisal Akbar Manurung, faisalncek@gmail.com

Doi : [10.31316/qcouns.v8i2.4878](https://doi.org/10.31316/qcouns.v8i2.4878)

Abstrak

Proses adanya layanan konseling di rumah sakit menjadi kebutuhan pasien. Berbagai masalah kesehatan yang berbeda dan jenis orang yang berbeda membutuhkan komunikasi yang nyaman untuk menerima dan memberikan layanan sebaik mungkin. Masalah kesehatan yang berbeda dan berbeda orang yang berada di dalamnya pasti membutuhkan kenyamanan batin bekerja sama untuk menerima dan memberikan pelayanan yang terbaik. Kecuali jika dilakukan dapat menimbulkan gangguan jiwa berupa stress, kecemasan, keputusasaan, yang akhirnya berujung pada depresi. Informasi Islam adalah salah satu pilihan yang tepat dalam hal efisiensi hasil layanan. Bimbingan sangat ditentukan oleh sistem kepercayaan pasien. Konseling Islami merupakan salah satu pilihan yang sangat tepat agar pasien tidak cemas dan khawatir atas kondisi yang dialaminya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang menerima Layanan Konseling Islami sebelum melakukan tindakan operasi sangat berpengaruh dan berhubungan dengan penurunan stres. Oleh karena itu, Konseling Islami sangat tepat diberikan kepada pasien, dalam pelayanan di dalam rumah sakit.

Kata kunci: konseling islami, rumah sakit, layanan

Abstract

The process of having counseling services in the hospital is a patient need. Different health problems and different types of people need comfortable communication to receive and provide the best possible service. Different health problems and different people who are in them definitely need inner comfort to work together to receive and provide the best service. Unless this is done, it can cause mental disorders in the form of stress, anxiety, hopelessness, which eventually leads to depression. Islamic Information is one of the right choices in terms of efficiency of service results. Guidance is largely determined by the patient's belief system. Islamic counseling is a very appropriate choice so that patients are not anxious and worried about the conditions they are experiencing. The results of this study indicate that patients who receive Islamic counseling services before performing surgery are very influential and are associated with reduced stress. Therefore, Islamic Counseling is very appropriate to be given to patients, in services in hospitals.

Keywords: islamic counseling, hospitals, services

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Maret 2024, diterbitkan April 2024

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia adalah yang paling sempurna. Karena kesempurnaan tersebut, manusia juga merupakan makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup sendirian. Selain itu, manusia adalah makhluk multidimensi, multifungsi dengan berbagai kebutuhan fisik dan psikologis. Masalah dalam kehidupan manusia sering muncul ketika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, dan jika tidak dapat dipenuhi, Salah satu cara untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan psikologisnya adalah melalui konseling dan bimbingan, yang menitikberatkan pada bagaimana manusia dapat menghindari dan menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mengganggu.

Menurut Jones (Walgito, 2010), bimbingan berfungsi sebagai sarana untuk membantu orang dalam membuat keputusan yang bijaksana tentang bagaimana mengubah kehidupan mereka. Menurut penafsiran yang berbeda, bimbingan adalah prosedur yang metedis, terorganisir, dan berkelanjutan yang menghasilkan pencapaian suatu tujuan (Yusuf & Nurihsan, 2019).

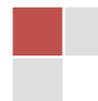
Pada saat ini, konseling tidak hanya dikenal lembaga formal maupun informal, dalam hal ini lembaga formal seperti sekolah sedangkan informal seperti rumah sakit, lembaga pemasyarakatan dan lembaga lainnya (Febriani et al., 2022). Menurut Al-Ju'aisin (Hidayati, 2014) mengatakan bahwa umat manusia akan mengalami rasa sakit pada suatu saat. Sunnatullah yang dihasilkan dari hukum sebab akibat yang ada adalah keadaan sakit. Alhasil, hidup adalah anugerah sekaligus ujian dari Allah, dan harus dijalani dengan penuh tanggung jawab dan jawaban.

Dalam kehidupan manusia, tidak bisa dilepaskan dari rasa sehat dan sakit. Semua orang ingin hidup sehat sebaliknya, kehidupan yang penuh penderitaan (sakit) membuat banyak orang menghindarinya. Sebagai seorang Muslim yang baik, sebenarnya ada dua keadaan sakit dan sehat dalam keadaan yang sama. Artinya, seseorang harus bisa menerima dan mensyukuri baik sehat maupun sakit (Hidayati, 2014). Hal ini dijelaskan juga dalam Al-Quran surah Al-Anbiya ayat 35.

Berdasarkan ajaran Rasulullah SAW, diharapkan setiap orang dapat mengatasi penderitaan mereka dengan bantuan sumber daya mereka. Orang yang sakit harus mengerahkan diri baik secara fisik maupun internal. Berobat ke dokter, misalnya, adalah penanganan yang tepat untuk upaya persalinan. Untuk mempercepat penyembuhan, selain tenaga fisik, diperlukan upaya batin seperti doa dan dzikir, dimana alternatif penyembuhan ini disebut terapi (Nazirman, 2012; Febriani et al., 2022). Para sahabat Rasulullah SAW telah diperintahkan untuk memandang setiap penyakit dan musibah sebagai ujian dari Allah Ta'ala. Sabar yang mampu menahan cobaan rasa sakit (senang dengan kehadirannya sakit) akan menjadi orang yang muhsin (segala perbuatan membawa manfaat dan mudharat) melalui cobaan yang Allah tinggikan derajatnya, diampuni sebagian kesalahannya, dan dituliskan kebaikan untuknya.

Seperti yang di jelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 112 yang artinya “(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

Menurut Hawari (Rahmatul Ulfa, 2020) mengatahkn bahwa karena pasien di rumah sakit, khususnya pasien rawat inap, tidak hanya menderita berbagai penyakit fisik tetapi juga mengalami berbagai tekanan dan gangguan mental-spiritual mulai dari yang ringan sampai yang berat akibat penyakitnya, pentingnya aspek spiritual dalam menunjang pengobatan aspek lain yaitu bio-psiko-sosial tidak dapat ditawar lagi.



Menurut Ridho (Rahmatul Ulfa, 2020) mengatakan bahwa pengobatan bukanlah satu-satunya cara untuk membantu orang yang sakit jiwa; mereka juga perlu berbagi cerita dengan orang yang tepat untuk menemukan solusi atas masalah mereka. Agar pasien dapat menemukan solusi atas masalah mereka, mereka membutuhkan orang yang dapat memahami kesehatan mental mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti menggambarkan secara natural apa yang terjadi lapangan tanpa ada yang di rekayasa (M. S. & Irman, 2020).

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini yakni di salah satu Rumah Sakit milik pemerintah setempat yakni sipirok. Rumah sakit umum yang menjadi andalan bagi warga masyarakat Sipirok dan sekitarnya.

Sedangkan metode pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Setelah data dipeoleh maka dilakukan analisi data dimana menurut Sugiono di kutip oleh (M. S. & Irman, 2020) mengatakan bahwa dilakukan reduksi data, display data dan conclusion. Dalam hal ini reduski data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sesuai dengan kebutuhan yang diteliti. Selanjutnya setelah data di peroleh dilakukan penerjemahan terhadap data yang diperoleh ke dalam bentuk tarasi. Dan terakhir data disusun dalam bentuk deskriptif sehingga mudah dipahamai oleh pembaca (I. Irman, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Konseling Bagi Pasien

Diketahui berdasarkan temuan di lapangan dan wawancara dengan pasien yang membutuhkan layanan bimbingan konseling Islami, baik pihak rumah sakit maupun keluarga pasien membutuhkan layanan bimbingan konseling Islami untuk meningkatkan pelayanan dan keluarga pasien.

Pelayanan kerohanian yang dilakukan oleh lembaga rumah sakit berawal dari kerja sama pihak rumah sakit dengan salah satu kampus yang berlatang belakang pendidikan konseling dibawah naungan dakwah. Selanjutnya Sebagai manusia, pasien memerlukan perawatan medis, emosional, dan spiritual yang holistik. Karena tipikal rumah sakit terpusat yang hanya memberikan pelayanan medis, pihak RS Sipirok terpaksa memberikan terapi selain pelayanan medis, seperti spiritual healing. Dijelaskan lebih lanjut, tujuan memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada pasien adalah untuk memberikan mereka ketengan secara rohani ataupun pengobatan mental yang memiliki peran penting dalam pemulihan mereka. Hal ini dijelaskan oleh pihak bagian kerohanian:

“Ketika pasien diberi dukungan mental bahwa kesembuhan itu dari Tuhan, obat itu dari Allah, dan bapak-bapak datang untuk ikhtiar pengobatan. Selain itu, doakan dan anjurkan pasien untuk bersabar. Di sana, kami menyelesaikan diluar medis”.

Rumah sakit juga melihat dampak positif dari bimbingan konseling Islami bagi pasien, khususnya dalam mendukung tugas dokter untuk mendidik pasien tentang pentingnya berobat dan mematuhi anjuran dokter. Rumah sakit dapat menggunakan sumber daya yang disediakan oleh layanan ini untuk membujuk pasien agar menjalani operasi. bimbingan konseling islami.



Hal ini juga di paparkan oleh salah seorang petugas pelayanan bidang kerohanian di rumah sakit :

“Ya, sebenarnya senang, yang awalnya menolak operasi tapi dibujuk untuk melanjutkan prosedur. Itu sungguh luar biasa. Memang pasien membutuhkan bimbingan rohani. Semenjak beliau lulus dari Tarbiyah Fakultas Bahasa Arab Tadris, saya berharap para atasan memperhatikan spiritualitas Islam dalam layanan bimbingan, khususnya kebutuhan akan penambahan tenaga kerohanian. Meski ada staf yang membantu dari segi agama setiap hari Jumat, namun mereka belum bisa memaksimalkan kemampuannya untuk memberikan bimbingan rohani kepada pasien. Selain itu, saya berharap pelayanan ini dapat dibaca oleh atasan. Selain itu, diharapkan pelayanan ini akan memulai diskusi tentang bagaimana cara efektif memberikan layanan spiritual kepada pasien “.

Meski pihak rumah sakit sudah menerima bantuan tenaga dari salah satu perkuliahan yang berlatar belakang agama, temuan wawancara tersebut sangat jelas tentang pentingnya layanan bimbingan konseling Islami bagi pasien. Jika memungkinkan, kekuatan tambahan akan diberikan untuk melaksanakan kegiatan layanan tersebut. Oleh karena itu, semua pasien dapat memperoleh manfaat dari layanan konseling Islami untuk bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pasien dan keluarga pasien di Rumah Sakit Sipirok Beberapa pasien dan keluarga mereka setuju bahwa memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada orang sakit adalah penting. Yang lain, di sisi lain, tidak peduli sama sekali. Menurut mereka hal ini sangat penting, pemberian layanan bimbingan dan konseling Islam ini dapat menjadi dasar bagi mereka untuk "melatih kesabaran pasien terhadap penyakit", "mempercepat penyembuhan", dan "meningkatkan keimanan menjadi kuat". Bahkan pelaksanaannya menurut mereka harus dilakukan setiap hari atau minimal dua atau tiga kali seminggu agar setiap pasien dapat dilihat menerima dengan ikhlas terkait penyakit yang dideritanya.

Sementara itu, pelayanan ini tidak semua di setujui oleh pasien. Ada dinatara mereka yang tidak setuju dengan layanan bimbingan, mereka beranggapan pelayanan ini hanya; diberi nasehat, dibacakan doa dan lainnya, sudah cukup mereka peroleh dari banyaknya sanak saudara yang mengunjunginya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa memberikan layanan bimbingan dan konseling Islami kepada pasien merupakan tindakan yang signifikan untuk proses penyembuhan pasien. Ketersediaan layanan bimbingan dan konseling pasien yang fokus pada layanan berdimensi spiritual dan sosial dipandang sama pentingnya dengan layanan lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan pelayanan harus berusaha untuk menekankan pendekatan behavioris dengan memanfaatkan teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura dan Richard Walters. Teori ini berpendapat bahwa lingkungan, faktor pribadi, dan perilaku individu semua berinteraksi satu sama lain melalui interaksi timbal balik (*triadic reciprocal interaction*). Menurut Vickers et al (Riyadi et al., 2019) dalam hal ini individu itu sendiri diharapkan dapat mengubah perilaku mereka. Menurut teori belajar konsep sosial Albert Bandura, pandangan modern menjelaskan bahwa faktor lingkungan memiliki kekuatan alamiah bagi manusia dalam stimulus-respons. Behaviorisme, di sisi lain, menempatkan manusia pada kutub yang berlawanan. Bahkan dalam tulisan-tulisan Thoresen dan Coates yang dalam, draf ini menghilangkan perspektif manusia dengan cara yang mekanistik dan deterministik.



Behaviorisme modern adalah kombinasi dari pendekatan perilaku dan humanistik. Pengondisian klasik dan operan digabungkan dalam teori pembelajaran sosial. Hal ini perjelas Corey (2010) mengatakan bahwa teori belajar sosial merupakan stimulus yang besar untuk belajar, sehingga orang akan berhasil dengan baik dalam lingkungan yang mendukung (penguatan positif).

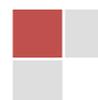
Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling Islami kepada pasien dengan pendekatan behavioris, Rumah Sakit Sapiro menggunakan pencatatan, kategorisasi pasien, dan mendampingi pasien sampai pulang. Untuk mencapai kesembuhan yang holistik diharapkan dapat menjadi jembatan komunikasi antara pasien dan petugas pelayanan, memberikan bimbingan rohani Islam dan paramedis (dokter dan perawat) dengan pelayanan.

Tata Cara Pelayanan Bimbingan Konseling Islam di Rumah Sakit Sapiro

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat di ambil beberapa garis besar terkait dengan tata cara pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam di Rumah Sakit Sapiro diantaranya:

1. Memberikan pelayanan bimbingan kepada pasien dalam bentuk model pelayanan bimbingan, seperti memberikan motivasi, bimbingan ibadah, atau nasihat untuk bersabar adalah contoh-contoh bentuk konseling. Bahkan bisa dikatakan mereka belum menerapkan model layanan konseling yang masih sangat sedikit. Meskipun demikian, petugas kerohanian RS Sapiro berusaha memberikan layanan konseling, namun prosesnya belum dilakukan sesuai dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan seorang konselor. Pada kenyataannya petugas pelayanan di Rumah Sakit Siprok yang memberikan bimbingan konseling Islami tidak memahami tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang konselor agar dapat memberikan pelayanan konseling yang eksis.
2. Pelaksanaan kegiatan konseling pasien yang ada belum dibarengi dengan pencatatan secara berkala, hal ini merupakan temuan yang menarik. Kuantitas frekuensi pelayanan yang diberikan, proses yang belum tercapai, dan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan adalah satu-satunya hal yang saat ini terekam. Misalnya, ketika pasien tertentu ditemui pada hari-hari tertentu, selain mencatat nama dan riwayat penyakitnya, juga harus dicatat tentang jenis layanan konseling yang mereka terima dan bagaimana mereka disampaikan hingga respon pasien terhadap konseling. Jika model layanan konseling diterapkan, juga harus didokumentasikan dalam hal penggalian masalah pasien, perawatan yang diberikan, dan perkembangan situasi psikiatri dan spiritual pasien. Catat hasil untuk pasien dengan kondisi mental dan spiritual seperti ini secara teoritis, mereka pasti sangat berguna untuk tujuan diagnostik karena memberikan informasi yang lebih holistik tentang kesehatan pasien dan diagnosis yang baik dari fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien.

Menurut Wright (Riyadi et al., 2019) mengatakan bahwa kondisi mental dan fisik orang sakit sangat bervariasi. Ada yang masih dalam tahap akut, ada pula yang sudah kronis. Dimana, jenis penyakit yang dialami pun beragam, mulai dari penyakit yang sudah lama ada hingga penyakit baru yang belum ditemukan obatnya atau bahkan belum ditemukan penyebabnya. Semua kondisi ini seringkali menimbulkan respons emosional dari penderitanya, termasuk perasaan penolakan, kecemasan, depresi, dan keputusasaan. Dia akhirnya memilih untuk mengakhiri hidupnya. Melalui proses interaksi personal antara konselor dan konseli, konseling bertujuan untuk membantu individu dalam



memahami dirinya dan lingkungannya, menetapkan tujuan berdasarkan keyakinannya, dan mengubah perilakunya untuk mencapai tujuan tersebut (Ahmad, 2016).

Ketika seorang pasien mengalami ganguann psikis akibat serangan awal penyakit pada tubuhnya. Tugas seorang konselor (petugas spiritual rumah sakit) adalah berusaha mengatasi tekanan psikologis (stres, kecemasan, dll) ketika menghadapi pasien tersebut. menumbuhkan pandangan hidup yang positif dan ketahanan diri untuk menghadapi penyakit, menerima dan menyerah pada keadaan, dan bertahan dalam upaya penyembuhan melalui pengobatan.

Layanan bimbingan dan konseling Islam untuk pasien tersebut pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan dua cara: *pertama*, tahapan layanan bimbingan (Basit, 2017). Tahapan pelayanan bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan pasien akan kemampuannya untuk sembuh dengan menasihati agar selalu dekat dengan Tuhan, berdoa memohon kesembuhan dari-Nya, bersabar, dan bertawakal kepada-Nya (Anwar, 2019). Melalui layanan pendampingan seperti ini, yang dimaksudkan sebagai respon emosional, perasaan penolakan, kecemasan, dan keputusan pasien dapat dikurangi, mempercepat proses penyembuhan. Sejalan dengan Praktiknya (Hidayati, 2014) mengatakan bahwa pada tahap awal dapat dilakukan secara “lisan”, dalam hal ini dapat disampaikan secara pribadi. Hal ini karena pasien sangat beragam, dimana setiap pasien dapat didatangi secara langsung satu per satu ruangan atau kamar pasien dalam suasana yang tidak terlalu formal dan lebih intim. *Kedua*, seni kreatif. Dalam hal ini teknik “menulis” mengacu pada proses bimbingan spiritual melalui penggunaan tulisan dan gambar Islami, seperti ayat-ayat suci Alquran, ungkapan Hadits, dan ungkapan lain tentang kesehatan.

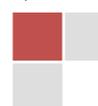
Menurut Hawari (Basit, 2017) tahapan layanan konseling dirancang untuk membantu pasien menemukan akar penyebab dan tingkat keparahan masalah. Menurut penelitian medis, respons emosional seperti penolakan, perasaan cemas, stres, depresi, dan keputusan dapat memperburuk kondisi seseorang. Respons emosional ini dapat menyebabkan penyakit degeneratif yang khas, yang semakin parah. Setiap individu memiliki konteks kehidupan yang unik, dan bimbingan konseling Islam berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas hidup masing-masing individu (Nurhaeni & AR, 2019).

Menurut Moe et al., (2012) Bimbingan dan konseling semacam ini juga harus diberikan kepada keluarga pasien. Karena kedua hal tersebut merupakan sumber penuruan destruktif bagi pasien dalam menghadapi penyakitnya, keluarga idealnya menjadi sumber motivasi dan dukungan sosial pasien. Namun, tidak dapat disangkal bahwa ekkses negatif pasien juga mempengaruhi keluarga pasien dalam skala yang lebih kecil. Mereka berbagi beban spiritual dan material, yang terkadang mempengaruhi kesehatannya. Beban yang mereka tanggung juga dapat diringankan melalui layanan pendampingan dan konseling bagi keluarga pasien dalam situasi ini (Riyadi et al., 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa pasien di rumah sakit memerlukan bimbingan dan bimbingan Islami karena dengan itu mereka akan memperoleh kekuatan iman kepada Tuhan, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, mengurangi beban penyakit, dan menumbuhkan motivasi penyembuhan dan kesabaran dalam menghadapi penyakit, sehingga mempercepat. pemulihan mereka.

Mengenai pelaksanaan Bimbingan dan Bimbingan Islam bagi pasien di Rumah Sakit Sapiro, pelayanan dirumah sakit tersebut masih sebatas doa, nasehat, atau



bimbingan ibadah dan belum memenuhi standar bimbingan konseling Islam, dan hal ini juga belum memperhitungkan keragaman kondisi pasien yang menjadi fokus kegiatan layanan bimbingan dan konselingnya. Selain pelaksanaan kegiatan pelayanan yang meliputi penyuluhan dan bimbingan bagi pasien yang ada saat ini yang belum disertai dengan kegiatan yang terorganisir dan efektif, sistem pencatatan yang ada hanya mencakup jumlah dan frekuensi pemberian pelayanan itu belum mencakup proses atau aspek lain dari penyampaian layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. N. (2016). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*. Refisika Aditama. Bandung
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Herlambang Rahmadhani (ed.); Cetakan I). DEEPUBLISH.
- Basit, A. (2017). *Konseling Islam* (Cetakan I). Depok: Kencana
- Corey, G. (2010). *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy*. Thomson Learning.
- Febriani, W., Yuliyani, M., S, W. F., Danuarta, D., & Samudra, W. (2022). Pentingnya Peran Layanan Konseling Bagi Pasien di Rumah Sakit. 1(02), 132–136.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 207–222.
- Irman, I. (2017). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisional dan Moderen. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.24042/kons.v4i2.2192>
- Irman, M. S. &. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap FTV Azab Program (hard news) dan berita lunak (Soft Show , Permainan atau Game Show Film Televisi memiliki banyak genre oleh drama dan sinetron yang membuat. 2(2).
- Moe, J. L., Perera, D. M., & Rodriguez, T. (2012). Counseling for Wholeness: Integrating Holistic Wellness into Case Conceptualization and Treatment Planning. *Vistas*, 1, 1–10. http://www.counseling.org/resources/library/vistas/vistas12/article_31.pdf
- Nazirman. (2012). Fungsi terapeutik eksistensial humanistik dalam pengembangan konseling islam di rumah sakit islam ibnu sina padang. PPs IAIN Imam Bonjol padang.
- Nurhaeni, D. S., & AR, A. M. F. (2019). PENERAPAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMIS DALAM MENGATASI PROBLEM SISWA DI SMP NEGERI 1 SINJAI. *PILAR*, 10(2).
- Rahmatul Ulfa, A. (2020). Pentingnya Bimbingan Konseling Di Rumah Sakit. In *Jurnal At-Taujih* (Vol. 6, Issue 1).
- Ridho, M. H. (2018). Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza. *Jurnal Studia Insania*, 6(1), 036. <https://doi.org/10.18592/jsi.v6i1.1914>
- Riyadi, A., Hadziq, A., & Murtadho, A. (2019). BIMBINGAN KONSELING ISLAM BAGI PASIEN RAWAT INAP SEMARANG ISLAMIC COUNSELLING GUIDANCE FOR INPATIENTS Pendahuluan. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi*, 05(01), 85–99.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling*. PT Remaja Rosdakarya

